

MODEL KEUANGAN SOSIAL ISLAM BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

Surya Agustina¹, M. Ihsan², Sugianto³, M Shabri⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,3}

*Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara
Indonesia*

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau²

*Jl. H.R Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam, Kota Pekanbaru, Riau,
Indonesia*

Universitas Syiah Kuala⁴

*Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,
Aceh, Indonesia*

e-mail: suryaagustina13@gmail.com¹

ihsantina69@gmail.com²

sugianto@uinsu.ac.id³

mshabri@usk.ac.id⁴

ABSTRACT

Social and economic inequality remains a significant issue for Muslims, particularly in developing countries such as Indonesia. Islamic social finance, which includes zakat, infaq, sadaqah, and waqf (ZISWAF), offers an alternative grounded in spiritual and social values to advance society. This study aims to conduct a systematic review of community-focused Islamic social finance models to enhance the economic empowerment of the ummah. The methodology employed is a Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA guidelines, by analyzing 10 academic articles selected from the years 2020 to 2025. The findings indicate that community-based models rely on the integration of various Islamic social finance instruments, active involvement of local volunteers (especially women), and the strengthening of institutional structures to improve the community's economic conditions. This model has proven to be more successful than centralized approaches in reducing poverty and increasing economic resilience. The study introduces a new conceptual framework beneficial for Islamic philanthropic institutions in designing more participatory, equitable, and sustainable community-based empowerment strategies.

Keywords: *Islamic social finance, economic empowerment of the ummah, community, zakat, PRISMA, SLR*

ABSTRAK

Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi masih menjadi masalah signifikan bagi umat Islam, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Keuangan sosial Islam, yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), memberikan alternatif yang didasarkan pada nilai-nilai rohani dan sosial untuk memajukan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap model-model keuangan sosial Islam yang berfokus pada komunitas untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat. Metodologi yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan panduan PRISMA, dengan melalui seleksi ketat terhadap artikel akademik dari tahun 2020 hingga 2025 yang memenuhi kriteria kualitas ilmiah, relevansi tematik, dan kontribusi teoretis terhadap topik pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas maka hanya ditemukan 10 artikel ilmiah yang memenuhi syarat tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa model berbasis komunitas bergantung pada penggabungan berbagai instrumen keuangan sosial Islam, keterlibatan aktif relawan lokal (terutama perempuan), serta penguatan struktur kelembagaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Model ini terbukti lebih berhasil dibandingkan pendekatan sentralistik dalam menanggulangi kemiskinan dan membangun ketahanan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini juga memperkenalkan kerangka konseptual baru yang bermanfaat bagi lembaga filantropi Islam dalam merancang strategi pemberdayaan yang lebih partisipatif, adil, dan berkelanjutan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Keuangan Sosial Islam, pemberdayaan ekonomi umat, komunitas, zakat, PRISMA, SLR*

PENDAHULUAN

Ketimpangan ekonomi dan persoalan keadilan sosial yang dihadapi umat Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menjadi isu krusial yang belum terselesaikan. Berbagai macam kebijakan, program pemerintah, dan lembaga keuangan yang ada sepertinya belum cukup efektif dalam menyentuh akar permasalahan masyarakat, terutama di lapisan bawah. Dalam situasi ini, keuangan sosial Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, hadir sebagai solusi alternatif yang didasari nilai spiritual dan sosial.

Akan tetapi, pola penyaluran ZISWAF umumnya masih berupa bantuan dan bersifat sentralistik. Dalam dua dekade terakhir, mulai muncul model baru dalam keuangan sosial Islam yang lebih fokus pada penguatan, kemandirian, dan pendekatan berbasis masyarakat. Salah satu contoh menarik adalah kehadiran yayasan yang berorientasi pada komunitas, misalnya Yayasan Kampung Sedekah

di Indonesia, yang aktif melibatkan ibu-ibu sebagai relawan untuk menyalurkan dan mengelola dana sosial secara lebih produktif.

Fenomena keterlibatan ibu rumah tangga sebagai relawan di lembaga filantropi Islam seperti Yayasan Kampung Sedekah menggambarkan adanya kekuatan sosial yang besar di tingkat komunitas. Partisipasi perempuan tidak hanya memperkuat jaringan distribusi ZISWAF, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang berakar pada spiritualitas dan empati. Dalam sebuah acara yang diselenggarakan oleh Muslim Philanthropy Initiative dari Lilly Family School of Philanthropy, Indiana University, Amerika Serikat, Dr. Indah Piliyanti, Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, menyampaikan pandangannya. Beliau mengungkapkan bahwa peran wanita dalam kegiatan filantropi Islam di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Sekarang, wanita tidak sebatas ikut serta dalam mengumpulkan dana, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan organisasi filantropi. Lebih lanjut, ia menekankan bahwa wanita tidak hanya menjadi pelengkap, namun juga berperan penting sebagai pemimpin dalam berbagai program sosial. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya wanita yang secara aktif berkontribusi di organisasi amil zakat dan lembaga filantropi Islam lainnya di Indonesia, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Nastia et al., 2022).

Peran sentral perempuan dalam filantropi Islam berbasis komunitas memiliki implikasi yang luas terhadap efektivitas dan keberlanjutan program-program sosial (Florina & Khusna, 2021). Pendekatan berbasis komunitas yang menggabungkan unsur lokal, partisipasi, dan keberlanjutan lebih berhasil dalam meningkatkan ekonomi penerima manfaat dibandingkan dengan model sentralistik dari lembaga. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana sosial karena dikelola oleh dan untuk komunitas tersebut.

Sayangnya, riset ilmiah mengenai model keuangan sosial Islam yang berfokus pada komunitas masih sangat terbatas dan parsial. Belum ada studi mendalam yang membahas perkembangan model tersebut, elemen-elemen di dalamnya, serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan

penelitian yang secara sistematis dan struktural mengkonsolidasikan temuan-temuan ini masih terbatas, terutama yang didasarkan pada pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*.

SLR merupakan metode yang relevan untuk digunakan dalam membangun peta ilmiah dari berbagai studi sebelumnya, mengidentifikasi celah penelitian, dan menyajikan arah serta tren penelitian pada bidang model keuangan sosial Islam dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan meninjau literatur akademis selama lima tahun terakhir, artikel ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam penelitian yang ada, tetapi juga membangun kerangka konseptual yang dapat digunakan oleh lembaga filantropi Islam lainnya untuk mengadopsi praktik baik yang telah terbukti berhasil. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model keuangan sosial Islam yang lebih adil, partisipatif, dan berkelanjutan.

Adapun fokus utama kajian ini adalah untuk menjawab sejumlah pertanyaan mendasar: (1) Bagaimana karakteristik perkembangan model keuangan sosial Islam berbasis komunitas dalam satu dekade terakhir ini? (2) Unsur-unsur krusial serta tokoh-tokoh penting apa saja yang berperan dalam mewujudkan kesuksesan model tersebut? (3) Seberapa besar dampak implementasi model keuangan sosial Islam berbasis komunitas terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat sekitar? Realitasnya, ragam kebijakan, program-program pemerintah, serta peran lembaga keuangan yang ada masih belum optimal dalam menyelesaikan persoalan yang dialami masyarakat, khususnya di lapisan bawah. Dalam konteks inilah, instrumen keuangan sosial Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (*ZISWAF*), hadir sebagai solusi alternatif yang berakar pada prinsip-prinsip spiritual dan kemasyarakatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana model-model keuangan sosial Islam yang berbasis komunitas dapat memberdayakan ekonomi umat. Agar prosesnya sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini mengikuti panduan *PRISMA* yang telah banyak digunakan dalam studi literatur akademik.

Sumber-sumber yang dianalisis berasal dari dua basis data utama, yaitu Scopus dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan mencakup berbagai istilah seperti “Islamic social finance”, “zakat-based model”, “waqf empowerment”, hingga “community-based Islamic finance”, yang dikombinasikan dengan istilah seperti “economic empowerment” dan “grassroots development”. Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2020–2025 untuk menjaga relevansi dengan isu dan konteks terkini.

Dari proses pencarian awal, ditemukan sebanyak 1.285 artikel. Setelah tahap penyaringan judul, penghapusan duplikasi, serta seleksi berdasarkan isi dan fokus artikel, maka hanya 10 artikel yang benar-benar relevan dan layak untuk dianalisis lebih dalam. Proses seleksi ini mencakup empat tahap, mulai dari identifikasi hingga inklusi akhir, yang dijelaskan lebih lanjut dalam Diagram PRISMA pada Gambar 1.

Artikel yang dimasukkan dalam analisis adalah artikel ilmiah, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan telah dipublikasikan di jurnal bereputasi melalui proses *peer-review*. Artikel non-akademik, tanpa akses penuh, atau duplikasi, tidak dimasukkan.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis isi artikel tersebut dengan pendekatan *analisis tematik*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap tema-tema besar, tantangan utama, dan pola praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan sosial Islam berbasis komunitas, yang pada akhirnya digunakan untuk menyusun kerangka konseptual sebagai kontribusi penelitian ini. Ringkasan proses ini disajikan dalam Tabel 1:

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel
Identifikasi awal	1.285
Setelah penyaringan	98
Layak dianalisis	88
Diinklusi akhir	10

Adapun diagram lengkap alur seleksi dapat dilihat pada Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

PEMBAHASAN

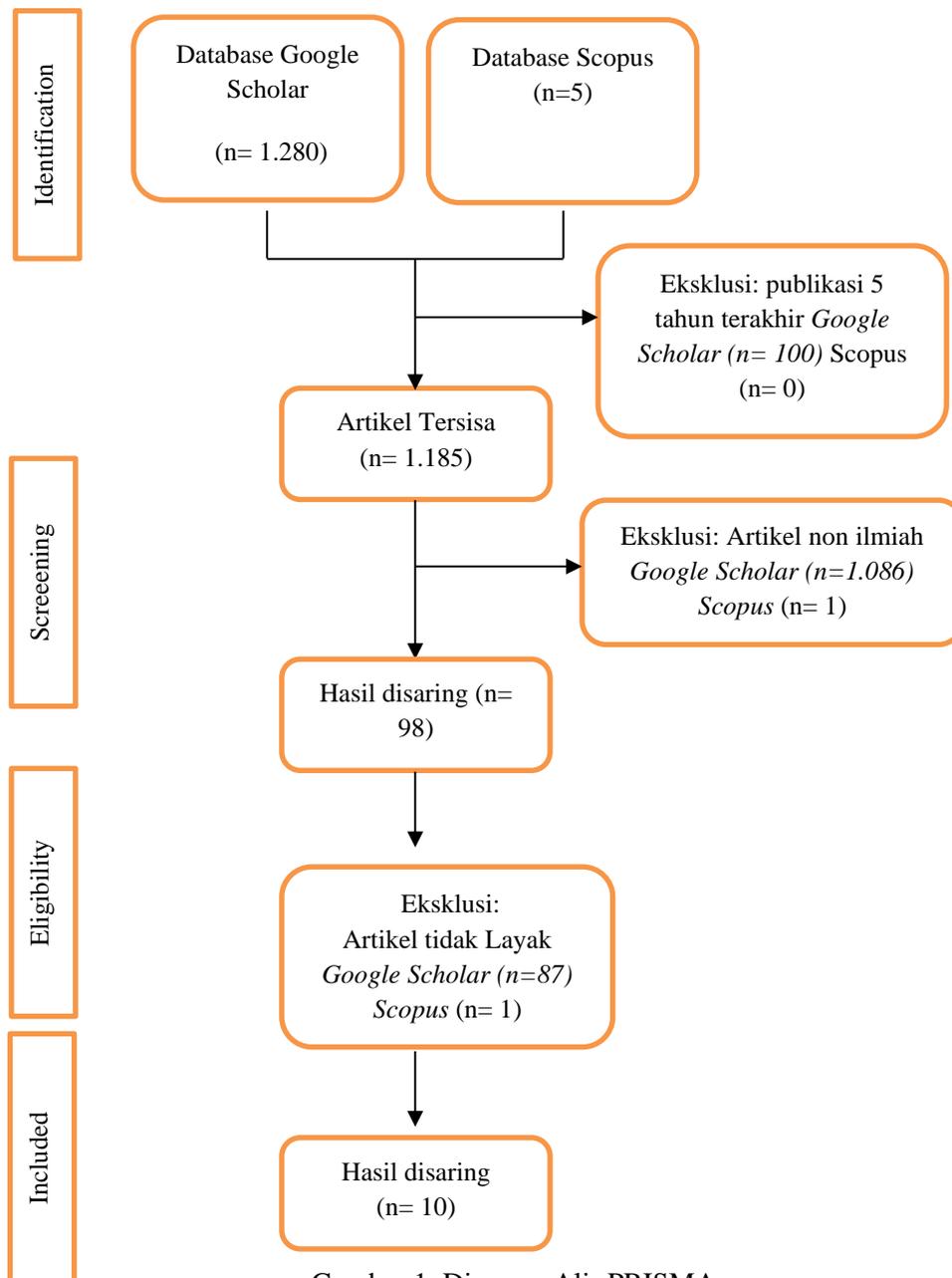
1. Profil Artikel yang Ditinjau

Untuk menjamin keakuratan dan ketepatan dalam serangkaian tinjauan sistematis terhadap literatur mengenai Model Keuangan Sosial Islam Berbasis Komunitas dengan Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Umat., peneliti menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Diagram alur PRISMA yang disajikan secara terstruktur mengilustrasikan langkah-langkah identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan inklusi akhir dari artikel-artikel yang dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar 1, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa sumber data seperti Google Scholar dan Scopus. Setelah itu data yang ada diproses dengan melalui beberapa tahapan yaitu proses identifikasi, *screening*, *Eligibility*, dan *Included*. Saat melakukan identifikasi dengan menggunakan topik yang telah disesuaikan untuk pencarian informasi, maka ditemukan jumlah artikel yang bervariasi dari setiap sumber data yang digunakan. Di Google Scholar ditemukan 1.280 artikel, dan di Scopus terdapat 5 artikel.

Proses untuk memilih artikel yang paling sesuai dengan tema yang akan dianalisis dikenal sebagai penyaringan atau seleksi data. Beberapa langkah penyaringan dilakukan dengan menetapkan batasan selama 5 tahun terakhir, yaitu dari 2020 hingga 2025. Dengan memanfaatkan jurnal nasional maupun internasional untuk memperoleh sumber dan informasi terkini sehingga diperoleh total artikel yang terkumpul adalah 1.185. Selanjutnya verifikasi berdasarkan artikel non ilmiah maka artikel jurnal yang terkumpul berjumlah 98.

Tahap kelayakan dilaksanakan setelah tahap penyaringan berakhir. Ini merupakan proses yang menyesuaikan atau menilai data yang dicari dengan menggunakan standar inklusi untuk mendapatkan dokumen atau data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada tahap ini, penulis meninjau kembali 98 artikel yang berkaitan dengan penelitian untuk menemukan artikel yang relevan terhadap penelitian ini. Dan yang terakhir ada proses included yaitu fase akhir dari proses peninjauan sistematis. Maka, dalam fase ini ditemukanlah 10 artikel yang sesuai dengan syarat kelayakan.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Menurut Diagram Alir PRISMA diatas, peneliti hanya mengkaji 10 tulisan yang dijadikan acuan utama dalam studi ini. Tulisan-tulisan tersebut adalah:

Tabel 1. Profil Artikel yang Ditinjau

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Model/Fokus Utama	Temuan Utama
1	(Widiastuti et al., 2022)	Developing an integrated model of Islamic social finance: toward an effective governance framework	Untuk mengembangkan model terintegrasi dari keuangan sosial Islam yang dapat membantu meningkatkan efektivitas program dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Model yang diusulkan adalah model integrasi dari berbagai instrumen keuangan sosial Islam seperti zakat, waqf, dan mikro takaful. Fokus utama adalah pada kombinasi instrumen ini untuk memastikan perubahan kesejahteraan dan mendukung para pelaku sosial.	Bahwa perubahan kesejahteraan tidak dapat dicapai hanya dengan satu instrumen. Zakat konsumtif dapat membantu mustahiq keluar dari keadaan berbahaya, tetapi untuk memastikan keberlanjutan, dibutuhkan dukungan dari zakat produktif, waqf, dan mikro takaful. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi instrumen keuangan sosial Islam untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.
2	(Kamaruzaman & Ishak, 2023)	Waqf Institutions: A Systematic Literature Review On Governance, Financial Models, And Socio-Economic Impact In Islamic Social Finance	Mengkaji aspek tata kelola dan dampak lembaga Wakaf dalam bidang keuangan Islam, serta untuk menganalisis relevansi dan efektivitas model-model keuangan berbasis Wakaf dalam mendukung pengembangan sosial-ekonomi.	tata kelola dan akuntabilitas lembaga Wakaf, model keuangan berbasis Wakaf dan keberlanjutan dalam keuangan sosial Islam, serta dampak sosio-ekonomi dari lembaga Wakaf.	Governance dan dampak institusi Waqf sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dalam konteks keuangan Islam.
3	(Wahyudi et al., 2025)	Islamic Social Finance as a Catalyst for SDGs: A Systematic Analysis of Implementation Models and Digital Innovation	Mengkaji integrasi Islamic Social Finance (ISF) dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dan menilai kontribusinya dalam mencapai tujuan tersebut.	Model integrasi ISF untuk mencapai SDGs, serta tantangan dan pelajaran dari praktik terbaik.	Menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam riset integrasi Islamic Social Finance (ISF) dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan model implementasi yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan ISF dalam mendukung SDGs (halaman 4-5).
4	(Adinugraha et al., 2023)	Islamic social finance in Indonesia: Opportunities, challenges, and its role in	Mengeksplorasi potensi, peluang, tantangan, peran, dan dampak dari keuangan sosial Islam dalam	Mengkaji berbagai bentuk keuangan sosial Islam di Indonesia seperti zakat,	Menunjukkan adanya berbagai bentuk keuangan sosial Islam yang dikelola oleh pemerintah atau organisasi masyarakat, yang memainkan peran

MODEL KEUANGAN SOSIAL ISLAM BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PENDEKATAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Model/Fokus Utama	Temuan Utama
		empowering society	memberdayakan masyarakat di Indonesia.	infaq, sedekah, dan wakaf serta peran lembaga-lembaga yang mengelolanya seperti Badan Amil Zakat dan lembaga wakaf.	dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga menyoroti perbedaan antara zakat, infaq, sedekah, dan wakaf terkait kewajiban dan proses pelaksanaannya (halaman 5).
5	(Rosman et al., 2022)	Islamic Social Finance and Sustainable Development Goals: Issues and Challenges	Menggali lebih dalam dan memahami hubungan antara ekosistem keuangan sosial Islam yang berkelanjutan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), serta mengidentifikasi kekurangan dan isu dalam penerapan keuangan sosial Islam untuk mendukung SDGs.	Penelitian ini berfokus pada pengalaman dan pengetahuan praktisi serta akademisi yang terlibat dalam keuangan sosial Islam.	Terdapat hubungan positif antara ekosistem keuangan sosial Islam yang berkelanjutan dan penanganan isu sosial-ekonomi serta lingkungan. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan akan keterlibatan berbagai pihak untuk memberikan pendanaan yang sesuai dengan syariah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.
6	(Fahmi, 2025)	Islamic Social Finance and Environmental Sustainability: A Critical Review of Policy and Practice	Berfokus pada pemahaman bagaimana Islamic Social Finance (ISF) dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kebijakan keberlanjutan, khususnya dalam inisiatif lingkungan.	Mengeksplorasi potensi ISF dalam mendanai proyek-proyek hijau dan kontribusinya terhadap tujuan keberlanjutan, serta tantangan yang dihadapi oleh institusi keuangan Islam dalam pelaksanaannya (halaman 2).	ISF memiliki potensi untuk mengisi kekosongan pembiayaan bagi proyek-proyek lingkungan, tetapi pemahaman mengenai mekanisme alokasi, pengelolaan, dan pemantauan dana tersebut masih kurang. Para peneliti mencatat pentingnya kebijakan pemerintah dan kerangka regulasi yang mendukung integrasi ISF dengan tujuan-tujuan lingkungan untuk mengoptimalkan dampaknya (halaman 2).
7	(Razak & Dawami, 2019)	Achieving Islamic Social Finance Goals through Zakat, Waqf, and Sadaqa in Selected Countries: Issues and Challenges	Mencapai tujuan-tujuan dari Islamic Social Finance (ISF) melalui instrumen Zakat, Waqf, dan Sadaqa.	Mengidentifikasi permasalahan dan tantangan dalam pengembangan ISF serta bagaimana instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah sosial (halaman 2).	Kemajuan dalam pengembangan ISF telah menunjukkan peningkatan signifikan, namun masih terdapat tantangan terkait ketersediaan dana dan ketiadaan kerangka regulasi dan kebijakan yang komprehensif (halaman 2).

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Model/Fokus Utama	Temuan Utama
8	(Agustin et al., 2025)	Integration of Islamic Social and Commercial Finance: A Systematic Literature Review and Future Research Opportunities	Melakukan integrasi antara keuangan sosial Islam dan keuangan komersial, terutama dalam konteks mencapai keadilan sosial dan pengembangan ekonomi yang inklusif.	Model integrasi antara berbagai instrumen keuangan Islam seperti zakat, waqf, dan lembaga mikrofinansial, serta tantangan dalam implementasinya dan peluang penelitian di masa mendatang	Pendekatan keuangan Islam tidak hanya mengutamakan profitabilitas tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Integrasi produk keuangan Islam yang inovatif ke dalam sistem keuangan tradisional terbukti meningkatkan literasi dan kesadaran publik terhadap keuangan berbasis syariah serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan pengurangan tingkat kemiskinan (halaman 3).
9	(Busari & Salaudeen, 2024)	The Role of Islamic Social Finance Instruments Towards Poverty Alleviation in Nigeria: A Juristic Analysis	menganalisis peran Islamic Social Finance seperti zakat, sedekah, dan wakaf, dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Nigeria.	mengeksplorasi peluang dan tantangan dalam penggunaan instrument Islamic Social Finance untuk redistribusi kekayaan dalam konteks sosial dan ekonomi Nigeria yang multikultural.	instrumen Islamic Social Finance memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam membantu mengatasi kemiskinan di Nigeria, namun tantangan dalam penerapan dan pemanfaatannya perlu diatasi untuk mencapai redistribusi kekayaan yang berkelanjutan. (Referensi: Halaman 1)
10	(Sofyan, 2024)	Innovations In Islamic Social Finance For Addressing Global Humanitarian Crises: A Literature Review	Mengkaji peran keuangan sosial Islam dalam menangani krisis kemanusiaan global melalui tinjauan pustaka sistematik.	Pada instrumen seperti zakat, waqf, dan sadaqah, serta penerapan teknologi modern seperti platform digital dan blockchain untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam respons krisis.	keuangan sosial Islam signifikan dalam memberikan bantuan darurat dan membangun ketahanan jangka panjang dengan mendukung pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi. Namun, ada tantangan seperti kesenjangan teknologi, inkonsistensi regulasi, dan kurangnya kesadaran publik yang menghambat implementasinya secara lebih luas. Penelitian ini juga menyoroti peluang untuk memanfaatkan teknologi yang muncul dan mendorong kolaborasi lintas sektor. (Halaman 1)

2. Diskusi

a. Karakteristik Umum Model Keuangan Sosial Islam Berbasis Komunitas

Model keuangan sosial Islam berbasis komunitas biasanya berpusat pada partisipasi masyarakat setempat dengan memanfaatkan alat ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf), keterlibatan relawan, serta penguatan struktur organisasi yang mendukung keberlangsungan program. Model ini menekankan prinsip inklusi, pemberdayaan aktif masyarakat, serta menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penyaluran dana sosial. Menurut Widiastuti et al., (2022), karakteristik utama dari model keuangan sosial Islam yang terintegrasi terlihat pada tujuannya untuk mempercepat perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat miskin melalui pendekatan bertahap, yang dikenal sebagai 4ER: Economic Rescue, Economic Recovery, Economic Reinforcement, dan Economic Resilience. Pendekatan ini mengkombinasikan beragam instrumen sosial Islam dalam suatu skema kerja sama, yang terbukti lebih efektif dibandingkan dengan program yang tidak terintegrasi, dengan peningkatan efektivitas hingga 12%. Di sisi lain, Adinugraha et al., (2023) menekankan bahwa model ini memiliki ciri khas dalam menggabungkan aspek sosial dan ekonomi, yang dapat diamati melalui kepemilikan komunitas, struktur organisasi, model operasional, tanggung jawab, dan mandat program. Aspek-aspek ini menjadi ukuran penting untuk menilai dampak model terhadap kesejahteraan sosial di Indonesia. Dengan demikian, model keuangan sosial Islam yang berbasis komunitas bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran bantuan, tetapi juga sebagai alat untuk transformasi struktural yang menghubungkan filantropi Islam dengan pembangunan sosial yang inklusif. Ciri-ciri ini membuatnya relevan sebagai pendekatan yang responsif dan sesuai konteks dalam mengatasi tantangan sosial ekonomi umat secara berkelanjutan.

b. Peran Relawan dan Komunitas Lokal

Keberhasilan model keuangan sosial Islam yang berbasis pada komunitas sangat dipengaruhi oleh partisipasi relawan, khususnya dari perempuan dan ibu rumah tangga, seperti yang ditunjukkan dalam aktivitas Yayasan Kampung

Sedekah di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Relawan-relawan ini tidak hanya memainkan peran dalam penyaluran bantuan, tetapi juga aktif terlibat dalam analisis kebutuhan mustahik, pemantauan di lapangan, hingga pengiriman laporan ke kantor pusat. Fungsi mereka menunjukkan bahwa jaringan sosial yang berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan dan distribusi dana sosial Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha et al., (2023) menekankan bahwa keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh kerjasama berbagai pihak, termasuk penggunaan dana zakat, sumbangan (infak), dan amalan baik lainnya, serta dukungan dari organisasi filantropi Islam. Keterlibatan figur-figur penting dari lembaga keuangan sosial Islam, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil memperkuat sinergi dalam usaha pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas relawan dan konsolidasi jaringan komunitas lokal tidak hanya menjadi faktor pendukung, melainkan juga merupakan pilar utama dalam menjamin keberlangsungan dan perluasan model keuangan sosial Islam yang berbasis komunitas. Tanpa komponen ini, intervensi filantropi akan sulit untuk mencapai kedalaman sosial yang diperlukan untuk menciptakan perubahan yang signifikan.

c. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan model keuangan sosial Islam yang berfokus pada komunitas dapat berdampak signifikan terhadap perbaikan kondisi ekonomi masyarakat. Penggabungan zakat dan wakaf dalam model ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana sosial Islam. Ini sangat penting mengingat potensi zakat di Indonesia diperkirakan sebesar USD 26,1 miliar, tetapi realisasinya masih jauh dari angka tersebut. Dengan pendekatan yang terintegrasi, dana sosial Islam tidak hanya digunakan untuk kepentingan konsumsi, tetapi juga untuk kegiatan produktif, sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yang kurang mampu dan rentan. Selanjutnya, Adinugraha et al., (2023) menemukan bahwa model keuangan sosial Islam berbasis komunitas dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah sosial seperti respons

terhadap pandemi Covid-19 dan pengurangan angka kemiskinan. Penggunaan dana zakat dan filantropi melalui cara komunitas terbukti memberikan solusi nyata untuk masalah ekonomi di kalangan masyarakat bawah. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor, seperti keterbatasan kemampuan manajerial dari lembaga pengelola di tingkat lokal, variasi jumlah dana yang diterima, serta ketergantungan pada tokoh kunci dalam komunitas, menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada konsistensi pendampingan, penguatan kapasitas lembaga lokal, serta dukungan aktif dari lembaga zakat dan pemerintah daerah. Tanpa fondasi kelembagaan yang kuat dan partisipasi komunitas yang berkelanjutan, model ini berisiko kehilangan efektivitasnya sebagai instrumen pemberdayaan jangka panjang.

PENUTUP

Studi ini menunjukkan bahwa model keuangan sosial Islam yang berbasis komunitas memberikan pendekatan yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dibandingkan dengan model yang terpusat. Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah penggabungan berbagai instrumen ZISWAF, keikutsertaan aktif masyarakat setempat sebagai relawan, serta penguatan lembaga yang berbasis komunitas. Model terpadu seperti 4 ER (Economic Rescue, Recovery, Reinforcement, Resilience) menjadi salah satu inovasi penting dalam merancang intervensi ekonomi yang berlandaskan pada syariah. Di samping itu, penggabungan antara keuangan sosial dan komersial juga menunjukkan potensi besar untuk menciptakan dampak ganda, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti terbatasnya kemampuan manajerial lembaga lokal, ketergantungan terhadap figur kunci, serta ketidakpastian dalam kebijakan yang mendukung. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama antara lembaga filantropi Islam, pemerintah, dan masyarakat setempat untuk memperkuat sistem keuangan sosial Islam yang inklusif dan partisipatif. Dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa masih sangat terbatas sekali penelitian – penelitian yang berkaitan dengan model keuangan sosial berbasis komunitas. Oleh karena itu, diharapkan oleh peneliti selanjutnya dapat mengembangkan tema yang berkaitan dengan model keuangan sosial berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Shulhoni, M., & Achmad, D. (2023). Islamic social finance in Indonesia: Opportunities, challenges, and its role in empowering society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 45–62. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss1.art4>
- Agustin, R. M., Ariani, Z., Hidayanti, N. F., Hulaimi, A., Gustina, A., Supriyadi, A., Wahab, A., Aini, N., & Dewi, N. Y. S. (2025). Integration of Islamic Social and Commercial Finance: A Systematic Literature Review and Future Research Opportunities. *On Education*, 1.
- Busari, S. A., & Salaudeen, A. O. (2024). The Role of Islamic Social Finance Instruments Towards Poverty Alleviation in Nigeria: A Juristic Analysis: دور أدوات التمويل الاجتماعي الإسلامي في التخفيف من حدة الفقر في نيجيريا: تحليل فقهي. *International Journal of Fiqh and Usul Al-Fiqh Studies*, 8(2), 173–186. <https://doi.org/10.31436/ijfus.v8i2.347>
- Fahmi, R. A. (2025). *Islamic Social Finance and Environmental Sustainability: A Critical Review of Policy and Practice*. 7(1).
- Florina, I. D., & Khusna, I. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Menggerakkan Perajin Ikan Asap Menggunakan Tik Sebagai Media Promosi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1633–1641. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.451>
- Kamaruzaman, N. R., & Ishak, M. S. I. (2023). Waqf Institutions: A Systematic Literature Review On Governance, Financial Models, And Socio-Economic Impact In Islamic Social Finance. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 5(18), 134–151. <https://doi.org/10.35631/AIJBES.518014>
- Nastia, N., Lawelai, H., Hasimin, H., & Darni, D. (2022). Empowerment of PKK mothers through entrepreneurial skills education training. *Community Empowerment*, 7(2), 393–399. <https://doi.org/10.31603/ce.6065>
- Razak, D., & Dawami, Q. (2019). Achieving Islamic Social Finance Goals through Zakat, Waqf, and Sadaqa in Selected Countries: Issues and Challenges: *Proceedings of the 7th ASEAN Universities International Conference on Islamic Finance*, 38–45. <https://doi.org/10.5220/0010114500380045>
- Rosman, R., Redzuan, N. H., Mokhtar, N. Z. N., Engku Ali, E. R. A., & Mohammed, M. O. (2022). Islamic Social Finance and Sustainable Development Goals: Issues and Challenges. *Journal of Islamic Finance*, 11(2), 56–67. <https://doi.org/10.31436/jif.v11i2.690>
- Sofyan, A. (2024). *Innovations In Islamic Social Finance For Addressing Global Humanitarian Crises: A Literature Review*.
- Wahyudi, I., Yama, I., & Said, M. (2025). *Islamic Social Finance as a Catalyst for SDGs: A Systematic Analysis of Implementation Models and Digital Innovation*. 10(1).
- Widiastuti, T., Ningsih, S., Prasetyo, A., Mawardi, I., Herianingrum, S., Robani, A., Al Mustofa, M. U., & Hady, A. F. (2022). Developing an integrated model of Islamic social finance: Toward an effective governance framework. *Heliyon*, 8(9), e10383. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10383>